

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran atau system pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan di ajarkan. Mengimplementasikan kurikulum 2013 dibutuhkan nilai-nilai karakter ke dalam ranah pendidikan berikutnya, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keahlian/keterampilan) dan hasil belajar siswa. Semua itu dimulai dari tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan peserta didik di Indonesia dapat tersusun secara utuh dari berbagai sisi disiplin ilmu. Sehingga, kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, dan pengetahuan peserta didik.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pertumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada kurikulum 2013 ditentukan terlebih dahulu, dan tujuan kurikulum 2013 dituangkan dalam Standar Isi yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi dasar 4.14 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yakni menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kompetensi ini merupakan satu diantara pembelajaran bahasa dengan kegiatan menulis. Berbahasa memiliki beberapa keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut dipengaruhi oleh suasana belajar di kelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan bermanfaat. Dalam hal ini, persiapan saat mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai dalam berbahasa yakni menulis, karena menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman,2015:4). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan bisa berkreaitivitas sebanyak mungkin untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam menulis sebuah karangan diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh. Dengan kata lain, karangan tersebut dapat dikatakan sebagai karangan yang berisi sebuah pikiran yang didukung oleh kumpulan kalimat yang berhubungan untuk membuat sebuah gagasan.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 4.14 yakni menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan, menjadi dasar penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kota Jambi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas VIII D dengan menggunakan media gambar.

Sesuai hasil observasi dan wawancara awal dengan Nuraini, S.Pd salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 3 Kota Jambi, peneliti menemukan beberapa persoalan yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Beberapa permasalahan yang ditemukan mengapa peneliti mengambil objek menulis karangan persuasi dengan menggunakan media gambar sebagai fokus masalah dalam penelitian di SMPN 3 Kota Jambi. Pertama, setelah peneliti melihat hasil tugas siswa kelas VIII D, didapatkan 40% siswa yang belum menyelesaikan tulisannya, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis suatu karangan. Kedua, pemahaman dan pengetahuan siswa tentang langkah-langkah menulis karangan persuasi masih minim. Ketiga, kurangnya variasi media pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran, sehingga siswa jenuh mengikuti pembelajaran, dan kurang terampil dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimilikinya. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternative agar peserta didik tidak kesulitan dalam menulis

karangan persuasi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang tepat.

Pada dasarnya, pembelajaran memiliki arti sebuah proses belajar. Proses ini bisa dilakukan oleh siapapun baik antar guru dan siswa, maupun teman sebaya. Proses ini juga meliputi di dalamnya interaksi, fasilitas, sumber, hasil, dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Hanafy (2014) ”Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.”

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membangun kembali motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan persuasi menggunakan media gambar dengan alternatif keberhasilan pembelajaran menulis karangan persuasi dapat segera diatasi dengan penggunaan media. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Criticos (Daryanto, 2010:17) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yang sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media gambar adalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk mempermudah menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Menurut Kustandi dkk (2011:45) mengemukakan bahwa media gambar merupakan bahasa yang umum, dan dapat dimengerti, dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengingatnya.

Media gambar digunakan pada keterampilan menulis karangan persuasi ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk berpikir lebih, dalam mengekspresikan imajinasi dan penalaran siswa dalam pemilihan kata agar pembaca terpengaruh. Media gambar yang digunakan merupakan alat bantu untuk pembelajaran dalam menulis karangan persuasi, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi menggunakan media gambar.

Dengan media gambar diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, produktif dan semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih SMPN 3 Kota Jambi sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut untuk tempat penelitian karena SMPN 3 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pembelajaran berbasis teks. Peneliti juga melakukan observasi pada saat praktik lapangan disekolah tersebut, dan didapatkan masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII D SMPN 3 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kemampuan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII D SMPN 3 Kota Jambi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII D SMPN 3 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu teoretis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- 1) Sebagai sumber informasi untuk memberikan pedoman yang jelas pada pendidik dan calon pendidik tentang penggunaan media gambar yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang menggunakan media gambar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar, serta dapat membantu mengembangkan ide dan imajinasi siswa dalam menulis karangan persuasi.
- 2) Bagi guru, bisa sebagai pilihan atau alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam memilih model dan media yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, dan memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti siap menjadi pendidik yang profesional.

## **1.5 Definisi Istilah**

### **1) Kemampuan**

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Atau kecakapan dan kesanggupan seseorang individu untuk

menguasai keahlian, dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu penilaian atas tindakan seseorang.

## 2) Menulis

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu hal yang akan ditulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dengan selalu melatih keterampilan tersebut, memudahkan seseorang menuangkan ide-ide atau gagasannya secara tertulis. Kegiatan penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang dengan cara nonverbal atau menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya.

## 3) Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

## 4) Persuasi

Menurut Keraf (Dalman 2015:145) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang.

## 5) Media gambar

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menuliskan gagasan serta ide-ide yang disampaikan agar dapat mempengaruhi pembaca.

